

MENINGKATKAN ENGAGEMENT SISWA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

M. Fahmi Johan Syah¹
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mfj120@ums.ac.id

ABSTRACT: This article aims to explore the some factors that can improve student's engagement. Engagement is very important to the students in order to increase their achievement. Engagement is a positive, fulfilling, work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption. The collecting data in this study is a literature review. Some researchers have conducted a deep research in improving person's engagement. Based on previous studies, there are internal and external factors that influence student engagement. The internal factors such as motivation, happiness, and the other internal factors have strong relationship with student's engagement. The external factors such as the classroom condition, the teaching method of their teachers, the relationship with peers, and the other external factors also have high influence in engagement. Some studies posit students that have high engagement, they also have high achievement.

Keywords: Siswa, Engagement, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya dilakukan baik oleh pemerintah, sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kualitas guru, siswa, infrastuktur, latar belakang keluarga, dan berbagai faktor lainnya.

Siswa sebagai objek dan subjek dalam dunia pendidikan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Sebagai faktor yang penting dalam dunia pendidikan, siswa memiliki keberagaman yang harus dipahami dan disikapi dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Cara yang kurang tepat dalam membimbing siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi enggan untuk mengembangkan dirinya.

Berbagai kondisi dapat menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Kondisi ini di sebut dengan "disengaged". Disengaged merupakan kebalikan dari engagement. Engagement merupakan suatu sikap positif dan mau melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan ras vigor (senang), dedication (dedikasi), dan absorption (Bakker & Bal, 2010a). Ketiga aspek engagement ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa.

Meningkatkan engagement pada siswa merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang ter-engaged akan memiliki rasa senang (vigor) dalam belajar di sekolah, belajar dalam kelompok, maupun belajar mandiri di rumah. Rasa senang dalam belajar merupakan langkah awal yang harus dibangkitkan. Belajar tanpa didorong rasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut tidak akan efektif. Seorang siswa juga harus memiliki dedikasi atas dirinya sendiri. Dedikasi dalam meningkatkan kemampuan diri melalui belajar perlu selalu ditingkatkan. Dedikasi merupakan rasa yang ada dalam diri seseorang dimana ia mengeluarkan seluruh daya dan upaya nya untuk mencapai sesuatu yang memang sudah menjadi targetnya (Bakker & Leiter, n.d.). Dedikasi yang tinggi pada siswa akan mendorong dirinya terus belajar. Selain rasa senang dan dedikasi, seseorang dikatakan memiliki engagement yang baik apabila ia memiliki absorption yang baik. Absorption memiliki makna memiliki konsentrasi pada suatu kegiatan tertentu.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa engagement merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja. Kinerja dalam hal ini bukan hanya kinerja untuk orang yang telah bekerja tetapi juga dapat diartikan untuk hasil kerja siswa. Penelitian yang dilakukan pada guru menunjukkan bahwa guru yang memiliki engagement tinggi memiliki

kinerja dan komitmen yang tinggi (Bakker & Bal, 2010a; Chung & Angeline, 2010; Hakanen, Bakker, & Schaufeli, 2006). Selain itu engagement merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi (Markos & Sridevi, 2010). Penelitian lain menunjukkan siswa yang tidak memiliki engagement yang memiliki kecenderungan untuk memiliki prestasi yang rendah, sering absen, aktifitas seksual yang tinggi, bahkan hingga keluar dari sekolah (Lippman & Rivers, 2008). Engagement merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Fredricks et al., 2011a). Melalui peningkatan engagement pada siswa, siswa akan lebih aktif (Fredricks et al., 2011b).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya engagement siswa tidak akan memiliki “desire” atau gairah dalam belajar. Hal ini akan berakibat buruk pada hasil belajar yang ia dapatkan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, engagement pada siswa harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Peningkatan engagement ini dimulai dari mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi engagement pada siswa. Oleh karena itu, artikel ini akan merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi engagement yang merupakan hasil penelitian dari berbagai peneliti di beberapa negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran pada hasil penelitian yang telah terbit dalam jurnal internasional dan nasional, ada banyak faktor yang mempengaruhi engagement pada siswa. Jurnal-jurnal tersebut meneliti engagement bukan hanya pada siswa tetapi juga pada guru dan pekerja selain di sektor pendidikan. Meskipun tidak spesifik hanya pada siswa, hasil penelitian yang menggunakan objek selain siswa tetap dapat digunakan sebagai rujukan karena pada dasarnya pengukuran engagement yang menggunakan skala yang sama hanya pekerjaan objek saja yang berbeda. Hasil penelitian satu dengan yang lain saling melengkapi dan memiliki kekhususan dan fokus tersendiri.

Penelitian dengan menggunakan PLS-SEM atau structural equation modeling telah dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi engagement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, kepemimpinan, dan karakteristik personal berpengaruh signifikan terhadap

engagement (Arifin, Troena, & Rahayu, 2014). Penelitian ini melibatkan 416 guru pada 25 sekolah menengah di Jakarta.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sumberdaya yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap engagement seseorang yang kemudian meningkatkan performance dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu (Bakker & Bal, 2010b). Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah guru di Belanda. Guru yang memiliki sumberdaya yang baik seperti motivasi dan ketersediaan berbagai infrastruktur pendukung memberikan dampak positif terhadap engagement guru.

Engagement pada siswa telah menjadi fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi engagement pada siswa terdapat faktor intrinsik, ekstrinsik, atau kedua-duanya. Dalam meningkatkan engagement pada siswa perlu memperhatikan bagian-bagian engagement itu sendiri yaitu perilaku, emosional, dan kognitif seseorang (Adelman & Taylor, 2004). Perilaku, emosional, dan kognitif siswa harus ditingkatkan untuk meningkatkan engagement yang kemudian meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa meningkatkan engagement terdiri dari tiga aspek yaitu *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive* (Jones & Consultant, 2008). Dalam ranah *behavioral*, seorang siswa harus dibiasakan dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam hal tertentu dengan metode tertentu. Dalam ranah *emotional*, siswa harus didorong untuk selalu meningkatkan motivasinya. Selain itu guru, tenaga pendidikan, dan *stakeholder* lainnya berusaha menciptakan feeling yang baik pada siswa melalui metode yang relevan. Dalam ranah *cognitive*, siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa ia mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan orangtua sangat penting untuk meningkatkan engagement pada siswa (Ontario, 2013). Orangtua sebaiknya senantiasa mendorong putra/putri mereka dalam pendidikan yang sedang mereka jalani. Siswa pada dasarnya menganggap bahwa sekolah merupakan sebuah komunitas. Komunitas pembelajaran sebaiknya juga di bangun antara orangtua dan anak dalam proses pendidikan.

Pusat studi di Scotlandia menunjukkan ada lima faktor penting untuk meningkatkan engagement pada siswa (Scotland, 2011). Faktor-faktor tersebut yaitu yang pertama stakeholder harus memahami pola dari engagement itu sendiri. Faktor yang kedua yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menempatkan siswa sebagai partner dalam bekerja. Ketiga, seluruh stakeholder harus memahami bahwa siswa memiliki karakteristik dan latarbelakang yang berbeda. Keempat, guru dan sekolah harus menghargai setiap usaha dari siswa. Sekolah dan siswa harus focus pada perubahan yang dilakukan tidak fokus pada kesalahan-kesalahan masa lalu yang membuat siswa menjadi terpuruk. Faktor yang kelima yaitu seluruh stakeholder sekolah harus memberikan dukungan dan sumberdaya yang relevan untuk pengembangan engagement siswa.

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat lima cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan engagement pada siswa (Taylor & Parsons, 2011). Kelima faktor tersebut yaitu 1) memberikan pengajaran yang relevan, 2) penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, 3) bersikap positif, terbuka dan memberikan tantangan, 4) kolaborasi guru dengan siswa, 5) membiasakan budaya belajar. Selain itu, pendapat siswa harus didengarkan oleh guru untuk meningkatkan engagement-nya (Toshalis & Nakkula, 2012).

Krause menyatakan ada sepuluh cara yang harus dilakukan sekolah untuk meningkatkan engagement siswa (Trowler, 2010). Kesepuluh cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan dan memelihara lingkungan akademis
- b. Menciptakan kegiatan akademik yang bernilai
- c. Memperhatikan dan merespon perbedaan demografi siswa dan pengaruhnya pada engagement
- d. Memastikan bahwa ekspektasi yang dibuat eksplisit dan responsive pada situasi saat tertentu.
- e. Membantu perkembangan hubungan sosial
- f. Memahami tantangan yang dihadapi
- g. Mempersiapkan strategi manajemen yang baik

- h. Menggunakan asesmen yang tepat untuk menentukan pola pengalaman dan peningkatan engagement siswa
- i. Memanfaatkan pembelajaran online
- j. Memahami kompleksitas dalam pengembangan engagement.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat berbagai faktor atau cara yang dapat meningkatkan engagement siswa. Engagement pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri dan faktor lingkungan termasuk di dalamnya faktor guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan stakeholder lainnya. Stakeholder sekolah harus melakukan berbagai langkah yang komprehensif untuk meningkatkan engagement siswa. Selain itu, teman sebaya dan peran orangtua juga berperan penting pada peningkatan engagement siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, H., & Taylor, L. (2004). Learning Supports , & School Climate. *Learning*, (310).
- Arifin, F., Troena, E. A., & Rahayu, M. (2014). The Influence of Organizational Culture , Leadership , And Personal Characteristics towards Work Engagement and Its Impacts on Teacher ' s Performance (A Study on Accredited High Schools in Jakarta), 3(1), 20–29.
- Bakker, A. B., & Bal, M. P. (2010a). Weekly work engagement and performance: A study among starting teachers. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(1), 189–206. <http://doi.org/10.1348/096317909X402596>
- Bakker, A. B., & Bal, M. P. (2010b). Weekly work engagement and performance: A study among starting teachers. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(1), 189–206. <http://doi.org/10.1348/096317909X402596>
- Bakker, A. B., & Leiter, M. P. (n.d.). Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research.
- Chung, N. G., & Angeline, T. (2010). Does work engagement mediate the relationship between job resources and job performance of employees? *African Journal of Business*

- Management*, 4(9), 1837–1843.
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011a). Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments. *Issues and Answers Report*, 098, 26–27. Retrieved from <http://ies.ed.gov/ncee/edlabs>
- Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011b). Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments. *Issues and Answers Report*, 098(March), 26–27. Retrieved from <http://ies.ed.gov/ncee/edlabs>
- Hakanen, J. J., Bakker, A. B., & Schaufeli, W. B. (2006). Burnout and work engagement among teachers. *Journal of School Psychology*, 43(6), 495–513. <http://doi.org/10.1016/j.jsp.2005.11.001>
- Jones, R. D., & Consultant, S. (2008). Strengthening Student Engagement * Engagement-Based Learning and Teaching Approach International Center for Leadership in Education International Center for Leadership in Education, (November), 1–10.
- Lippman, L., & Rivers, A. (2008). Assessing school engagement: A guide for out-of-school time program practitioners. *A Research-to-Results Brief*, 39, 1–5. <http://doi.org/10.1037/e616952009-001>
- Markos, S., & Sridevi, S. (2010). Employee Engagement: The Key to Improving Performance. *International Journal of Business and Management*, 5(12), 89–96. <http://doi.org/E-ISSN 1833-8119>
- Ontario. (2013). Capacity building series. *Student Achievement Division*, 8490, 1–8.
- Scotland, E. (2011). A STUDENT ENGAGEMENT FRAMEWORK FOR The Five Key Elements of Student Engagement. *Sparqs*.
- Taylor, L., & Parsons, J. (2011). Improving Student Engagement. *Current Issues in Education*, 14(1), 1–33. Retrieved from <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=ED411958>
- Toshalis, E., & Nakkula, M. J. (2012). Motivation, engagement, and student voice. *Education Digest*, 78(1), 29–35. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=82981814&site=ehost-live>
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *Higher Education*, (November), 1–15. Retrieved from http://americandemocracy.illinoisstate.edu/documents/democratic-engagement-white-paper-2_13_09.pdf